
**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, PENDAPATAN GADAI,
HARGA EMAS, DAN PAJAK PENGHASILAN TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PT. PEGADAIAN (PERSERO) INDONESIA**

Oleh

Muhammad Ali Murtadho *)

Jeni Susyanti **)

A. Agus Priyono ***)

Email : aldo.murtadho@yahoo.co.id

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of variables rate inflation, lien income, gold prices, and income tax on the distribution of mortgage loans PT. Pawnshop (Persero) Indonesia. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis, normality test and classical assumption test. The data used is time series data that is the period 2009-2016. Based on the result of partial analysis of inflation rate (Sig. T equal to 0,104), pawn income (Sig. T sebesar 0,188), and income tax (Sig. T equal to 0,551) have negative and insignificant effect to mortgage credit. while gold price (Sig. t equal to 0,040) have a positive and significant effect to the distribution of mortgage credit. Simultaneously all independent variables affect the distribution of mortgage loans with Sig value. F of 002.

Keywords: mortgage lending, inflation rate, lien income, gold price, income tax, and multiple linear regression.

PENDAHULUAN**LATAR BELAKANG**

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, PT Pegadaian (Persero) akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan usaha pegadaian. Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi, bahkan tingkat harga emas. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit – belit (Febrian, 2015:27).

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran kredit yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil (Aziz, 2013:11).

Selain itu faktor internal perusahaan juga dapat mempengaruhi besarnya kredit yang disalurkan. Faktor internal tersebut adalah pendapatan usaha pegadaian, yaitu pendapatan yang diperoleh pegadaian dari pemindahan hak guna

(manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang itu sendiri (Febrian, 2015:32).

Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Akibatnya, sebagian besar pinjaman pada setiap golongan berupa emas. Akibatnya, fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet pegadaian (Aziz, 2013:12).

Selain harga emas, pajak penghasilan merupakan faktor yang berperan penting dalam kaitannya penyaluran kredit PT. Pegadaian (persero) Indonesia sebab, semakin besar pajak yang dibayarkan semakin besar pula profit yang diterima. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kelangsungan hidup pegadaian juga ditentukan oleh besarnya pajak yang dibayarkan. Semakin besar pajak yang terbayar menandakan semakin besar pula perputaran transaksi-transaksi produk. Dengan besarnya perputaran transaksi maka besar pula ketertarikan masyarakat kepada PT. Pegadaian (persero) Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah akan objek yang dikaji adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai ?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit gadai ?
3. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit gadai ?
4. Bagaimana pengaruh pajak penghasilan terhadap penyaluran kredit gadai ?
5. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, harga emas, dan pajak penghasilan secara keseluruhan terhadap penyaluran kredit gadai ?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit gadai.
3. Mengetahui pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit gadai.
4. Mengetahui pengaruh pajak penghasilan terhadap penyaluran kredit gadai.
5. Mengetahui pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, harga emas, dan pajak penghasilan secara keseluruhan terhadap penyaluran kredit gadai.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TINGKAT INFLASI

Menurut Fahmi (2015:76) Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi terus-menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara. Dari keterangan tersebut bahwa tingkat inflasi dapat mengakibatkan ketidakstabilan

ekonomi, hal ini erat kaitannya dengan penyaluran kredit pegadaian pasalnya, dengan tidak stabilnya ekonomi merosotlah tingkat kesejahteraan masyarakat maka hal ini mendorong masyarakat untuk mengajukan kredit kepada pegadaian.

PENDAPATAN GADAI

Menurut UU RI tahun 1998 “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. PT Pegadaian selain melayani kepentingan umum, juga bertujuan untuk mendapatkan laba. Untuk itu PT Pegadaian (Persero) terus berupaya meningkatkan fasilitas yang diberikan. Hal ini guna meningkatkan pendapatan yang berasal dari bunga pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluwarsa, jasa taksiran, jasa titipan, dan lain-lain. Oleh karena itu, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka akan semakin banyak pula kredit yang dapat disalurkan kepada nasabahnya.

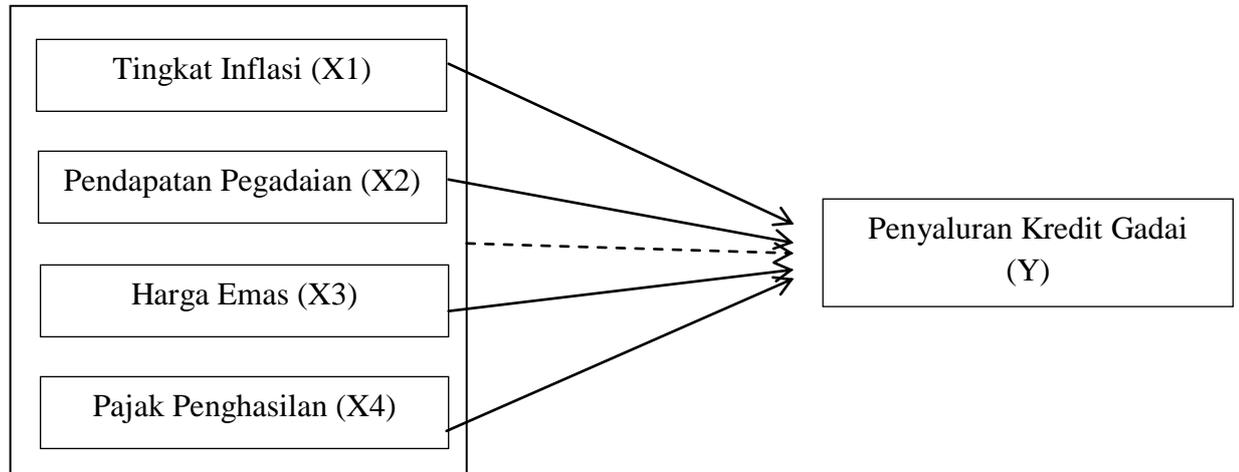
HARGA EMAS

Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar *risk* dan *return* dari hasil investasinya. Harga emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik secara signifikan, *demand* dan *supply* terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga (Suharto, 2013: 88). Berdasarkan pernyataan tersebut fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula nilai penyaluran kredit pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya.

PAJAK PENGHASILAN

Definisi pajak berdasarkan undang-undang No.28 tahun 2007 pasal 1 berbunyi sebagai berikut : Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. PT. Pegadaian (persero) Indonesia sebagai badan usaha milik Negara tentu tidak luput dengan pengenaan pajak karena pajak sangatlah penting terhadap pemerataan ekonomi dan pembangunan Negara. Dengan semakin besarnya pajak yang dibayarkan oleh PT. Pegadaian (persero) Indonesia maka semakin besar pula kontribusi PT. Pegadaian (persero) Indonesia terhadap mobilitas pemerataan ekonomi dan pembangunan di Negara ini. PT. Pegadaian (persero) Indonesia merupakan sebuah badan usaha milik negara yang berlaku tarif pajak badan dalam menjalankan usahanya.

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Pegadaian (persero) Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Pegadaian (persero) Indonesia tahun 2009-2016.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1). Variabel dependen

Pada penelitian ini *variable* dependennya adalah penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (persero) Indonesia. Yakni jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah PT. Pegadaian (persero) Indonesia.

2). Variabel independen

Inflasi

Pada penelitian ini data tingkat inflasi diambil di laman publikasi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Pendapatan gadai

Pada penelitian data pendapatan pegadaian diperoleh dari *annual report* PT. Pegadaian (persero) Indonesia tahun 2009-2016, yang mana *annual report* PT. Pegadaian diambil dari laman publikasi www.pegadaian.co.id.

Harga emas

Pada penelitian ini data harga emas diambil dari laman publikasi www.bps.go.id.

Pajak Penghasilan

Pada penelitian ini tarif pajak Pegadaian diperoleh dari *annual report* PT. Pegadaian (persero) Indonesia yang mana *annual report* diambil dari laman publikasi www.pegadaian.co.id.

METODE ANALISIS DATA

Analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda tetapi, sebelum melakukan analisis regresi berganda dilakukan uji normalitas dan uji asumsi

klasik (*multikolinieritas, heterokidastisitas, dan autokorelasi*) untuk mengetahui kelayakan dari variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan softwer *spss 14.0* sebagai alat bantu.

UJI NORMALITAS

Menurut Gujarati (2011:128), uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, dan variabel dependen, yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data regresi yang baik adalah data regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *Kalmogrof – Smirnov*. Bila nilai probabilitas > 0.05 , data berdistribusi normal. Bila nilai probabilitas < 0.05 , H_0 diterima \rightarrow Data tidak berdistribusi normal.

UJI ASUMSI KLASIK

1) Uji Multikolinieritas

Priyono, (2015, p. 59) menyatakan “multikolinearitas merupakan suatu kondisi adanya hubungan linear atau korelasi yang tinggi di antara masing-masing variabel independen dalam sebuah model regresi”. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* (nilai toleran) dan *Variance Influence Factor* (VIF) yaitu jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dan jika *tolerance value* $< 0,1$ dan $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinearitas.

2) Uji Heterokidastisitas

Menurut Gujarati (2007:82) Uji Heterokidastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual antara satu observasi dengan observasi yang lain. Jika *varians* dari residual menunjukkan bervariasi dari observasi ke observasi maka disebut Heterokidastisitas, sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadinya Heterokidastisitas. Gujarati (2007:92-93) juga mengatakan bahwa “pengujian terhadap heterokidastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu, metode *Park Test* dan metode *Glejser Test*”. Apabila Nilai *Probabilitas* $> 0,05$ (5%) tidak terjadi heterokidastisitas. Dan apabila Nilai *Probabilitas* $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak terjadi heterokidastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut (Gujarati, 2000:201) “uji autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data cross-sectional)”. Untuk melakukan uji autokorelasi ada beberapa salah satunya yaitu uji Durbin Watson. Menurut Gujarati (2000:215) “Durbin Watson merupakan rasio jumlah kuadrat perbedaan dalam residual yang berturut-turut terhadap jumlah residu kuadrat (RSS)”.

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model persamaan regresi linier berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROE + b_2NPM + b_3GPM + b_4EPS + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Harga Saham)

a = konstanta

b₁ = koefisien ROE

b₂ = koefisien NPM

b₃ = koefisien GPM

b₄ = koefisien EPS

X₁ = ROE

X₂ = NPM

X₃ = GPM

X₄ = EPS

ε = error

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji f. Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%. Untuk penarikan kesimpulan pada uji t yaitu dengan melihat tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk penarikan kesimpulan pada uji f yaitu dengan melihat tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN**

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Tahun	Penyaluran Kredit gadai (rupiah)	Tingkat Inflasi (persen)	Pendapatan Gadai (rupiah)	Harga Emas (rupiah)	Pajak Penghasilan (rupiah)
2009.1	379,303,500,000	0.36	1,543,098,181,147	284,151	129,620,000
2009.2	449,898,000,000	-0.16	1,675,327,408,782	297,973	140,727,000
2009.3	520,492,500,000	2.06	1,807,556,636,416	311,795	151,834,000
2009.4	591,087,000,000	0.49	1,939,785,864,050	325,616	162,942,000
2010.1	684,329,250,000	1	2,018,202,615,281	332,884	169,529,000
2010.2	777,571,500,000	1.41	2,135,827,742,126	340,151	179,409,000
2010.3	870,813,750,000	2.77	2,175,036,117,742	347,418	182,409,000
2010.4	964,056,000,000	1.58	2,253,452,868,972	354,685	189,289,000
2011.1	1,126,422,000,000	0.7	2,422,738,225,574	380,300	203,509,000
2011.2	1,288,788,000,000	0.48	2,592,023,582,177	405,914	217,730,000
2011.3	1,451,154,000,000	1.87	2,761,308,938,779	431,528	231,950,000
2011.4	1,613,520,000,000	0.79	2,930,594,295,381	457,143	246,170,000
2012.1	1,882,525,250,000	0.88	3,202,221,509,668	473,089	268,987,000
2012.2	2,151,530,500,000	1.11	3,473,848,723,955	489,035	291,803,000
2012.3	2,420,535,750,000	1.66	3,745,475,938,241	504,981	314,620,000
2012.4	2,689,541,000,000	0.77	4,017,103,152,528	520,927	337,436,000
2013.1	3,135,439,500,000	2.41	4,357,400,591,043	504,636	366,022,000
2013.2	3,581,338,000,000	0.9	4,697,698,029,557	508,000	394,606,000
2013.3	4,027,236,500,000	0.76	5,037,995,468,072	539,000	423,191,000
2013.4	4,473,135,000,000	4.06	5,378,292,906,586	524,000	451,776,000
2014.1	5,310,501,000,000	1.41	5,683,951,671,561	534,000	477,452,000
2014.2	6,147,867,000,000	0.57	5,989,610,436,536	550,000	503,127,000
2014.3	6,985,233,000,000	1.67	6,295,269,201,511	525,000	528,803,000
2014.4	7,822,599,000,000	4.43	6,600,927,966,486	520,000	554,478,000
2015.1	8,647,550,500,000	-0.43	6,408,964,644,784	548,000	538,353,000
2015.2	9,472,502,000,000	1.4	6,217,001,323,082	554,000	522,228,000
2015.3	10,297,453,500,000	1.27	6,025,038,001,379	580,000	506,103,000
2015.4	11,122,405,000,000	1.09	5,833,074,679,677	545,000	489,978,000
2016.1	11,225,667,250,000	0.61	6,340,997,790,608	573,000	532,643,000
2016.2	11,328,929,500,000	0.45	6,848,920,901,540	608,000	575,309,000
2016.3	11,432,191,750,000	0.89	7,356,844,012,471	602,000	617,974,000
2016.4	11,535,454,000,000	1.03	7,864,767,123,402	588,000	660,640,000

UJI NORMALITAS

Tabel 2 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.216	8	.200(*)	.923	8	.453
X1	.229	8	.200(*)	.908	8	.340
X2	.163	8	.200(*)	.966	8	.869
X3	.281	8	.063	.839	8	.074
X4	.163	8	.200(*)	.952	8	.730

Berdasarkan Tabel menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Terlihat dari nilai *Sig. (Kolmogorov-Smirnov)* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1051388	3096431		.340	.737		
	X1	-119720	380739.6	-.031	-.314	.756	.991	1.009
	X2	-21.961	40.671	-.059	-.540	.594	.830	1.204
	X3	-15027	11019.098	-.383	-1.364	.184	.184	7.971
	X4	29178.851	6909.354	1.225	4.223	.000	.117	8.516

Berdasarkan hasil uji diatas nilai *tolerance* masing-masing variabel dibawah 1 dan nilai *VIF* masing-masing variabel dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1873680	2106939		-.889	.382
	X1	-271214	259072.4	-.162	-1.047	.304
	X2	-32.332	27.674	-.198	-1.168	.253
	X3	4352.392	7497.890	.253	.580	.566
	X4	3935.312	4701.435	.376	.837	.410

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Sig.* masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi Heterokidastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996(a)	.991	.980	1060070.583	1.795

Maka diketahui :

$$D = 1,795$$

$$Dl = 1,1769$$

$$Du = 1,7323$$

$$4 - Dl = 2,8231$$

$$4 - Du = 2,2677$$

Dapat dirumuskan $du < d < 4-du$, maka dapat disimpulkan data bebas dari autokorelasi

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 6 Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1355638	1945265		-.697	.536
	X1	-327931	141683.1	-.132	-2.315	.104
	X2	2.711	1.595	.741	1.699	.188
	X3	40.858	11.703	.623	3.491	.040
	X4	-17.686	26.403	-.367	-.670	.551

Model persamaan regresi :

$$Y = -1355638 - 327931 X1 + 2,711 X2 + 40,858 X3 - 17,688 X4 + e$$

Dengan demikian dapat dimaknai bahwa :

1. Penyaluran kredit meningkat sebesar -327931 bila tingkat inflasi meningkat sebesar 1 persen.
2. Penyaluran kredit meningkat sebesar 2,711 bila pendapatan pegadaian meningkat sebesar 1 rupiah
3. Penyaluran kredit meningkat sebesar 40,858 bila harga emas meningkat sebesar 1 rupiah
4. Penyaluran kredit meningkat sebesar -17,688 bila pajak penghasilan meningkat sebesar 1 rupiah
5. Dan bila tidak ada tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, harga emas, dan pajak penghasilan maka penyaluran kredit sebesar -1355638.

3. Uji t

Tabel 7 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1355638	1945265		-.697	.536
	X1	-327931	141683.1	-.132	-2.315	.104
	X2	2.711	1.595	.741	1.699	.188
	X3	40.858	11.703	.623	3.491	.040
	X4	-17.686	26.403	-.367	-.670	.551

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan gambar diatas menyatakan bahwa :

1. Variabel tingkat inflasi (X1) *Sig.* sebesar 0,104 > 0,05 menunjukkan bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan tingkat inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).
2. Variabel pendapatan pegadaian (X2) *Sig.* sebesar 0,188 > 0,05 menunjukkan bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan pendapatan pegadaian (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).
3. Variabel harga emas (X3) *Sig.* sebesar 0,040 < 0,05 menunjukkan bahwa H1 diterima dan dapat disimpulkan harga emas (X3) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).
4. Variabel tarif pajak (X4) *Sig.* sebesar 0,551 > 0,05 menunjukkan bahwa H1 ditolak dan dapat disimpulkan tarif pajak (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Y).

Uji f

Tabel 8 Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.8E+014	4	9.593E+013	85.367	.002(a)
	Residual	3.4E+012	3	1.124E+012		
	Total	3.9E+014	7			

Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil *Sig. (F-statistic)* 0,002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,002021 < 0,05$) maka hipotesis H_0 ditolak berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, harga emas dan pajak penghasilan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit gadai.

5. Interpretasi Hasil Penelitian

1). Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada pegadaian di Indonesia tahun 2009-2016 tetapi tidak signifikan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t (nilai nilai *Sig.* 0,104 > 0,05) dan uji f (nilai *Sig.* 0,002 < 0,05). Tingkat inflasi tidak sebanding dengan penyaluran kredit gadai, ketika tingkat inflasi naik 1 persen maka penyaluran kredit gadai turun kurang/lebih dari -327931, ketika tingkat inflasi turun 1 persen maka penyaluran kredit gadai naik kurang/lebih -327931.

Artinya setiap kenaikan atau penurunan inflasi akan berpengaruh pada penyaluran gadai tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan kredit, nasabah tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat inflasi. Nasabah lebih berpikir untuk memenuhi kebutuhan mereka ketika mengajukan pembiayaan.

4.3.2. Pendapatan Gadai

Pendapatan Gadai berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada pegadaian di Indonesia tahun 2009-2016 tetapi tidak signifikan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t (nilai nilai *Sig.* 0,188 > 0,05) dan uji f (nilai *Sig.* 0,002 < 0,05). Tetapi hasil dari regresi *Unstandardized Coefisien B* adalah positif (2.771) Artinya, setiap pendapatan gadai naik Rp. 1 penyaluran kredit gadai meningkat sebesar kurang/lebih dari 2.711.

Artinya setiap kenaikan atau penurunan pendapatan pegadaian akan berpengaruh pada penyaluran kredit gadai tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan kredit, nasabah tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat pendapatan gadai. Nasabah lebih berpikir untuk memenuhi kebutuhan mereka ketika mengajukan pembiayaan.

4.3.3. Harga Emas

Harga Emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada pegadaian di Indonesia tahun 2009-2016 dan signifikan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t (nilai nilai *Sig.* 0,040 > 0,05) dan uji f (nilai *Sig.* 0,002 < 0,05). Artinya setiap harga emas naik Rp. 1 penyaluran kredit meningkat sebesar Rp. 40.858.

Artinya setiap kenaikan atau penurunan harga emas akan berpengaruh pada penyaluran kredit gadai. Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan kredit, nasabah memperhatikan besar kecilnya harga emas. Tentunya mereka berfikir bahwa ketika harga emas naik maka nilai kredit yang diberikan juga akan semakin naik.

4.3.4. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada pegadaian di Indonesia tahun 2009-2016 tetapi tidak signifikan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t (nilai nilai *Sig.* 0,551 > 0,05) dan uji f (nilai *Sig.* 0,002 < 0,05). Pajak penghasilan tidak sebanding dengan penyaluran kredit gadai, ketika pajak penghasilan naik Rp. 1 maka

penyaluran kredit gadai turun kurang/lebih dari Rp. -17.686, ketika pajak penghasilan turun Rp. 1 maka penyaluran kredit gadai naik kurang/lebih Rp. -17.686.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi, pendapatan pegadaian, harga emas, dan pajak penghasilan terhadap penyaluran kredit PT. Pegadaian (persero) Indonesia (tahun 2009-2016), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran penyaluran kredit gadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel tingkat inflasi dengan nilai *Sig.* $0,104 > 0,05$.
2. Pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pendapatan pegadaian dengan nilai *Sig.* $0,040 < 0,05$.
3. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel harga emas dengan nilai *Sig.* $0,188 > 0,05$.
4. Pajak penghasilan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t variabel pendapatan pegadaian dengan nilai *Sig.* $0,551 > 0,05$.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada data laporan keuangan triwulanan PT. Pegadaian (persero) Indonesia tahun 2009-2016.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan dari tahun 2009-2016.
3. Penelitian ini hanya mengambil 32 sampel dengan periode pengamatan tahun 2009-2016.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, pendapatan gadai terjadi naik turun di 2014-2016 maka diharapkan bagi pegadaian lebih memperhatikan factor-faktor penunjang pendapatan gadai yang lebih baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi penyaluran kredit sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan diharapkan dapat dilakukan pada lembaga non perbankan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Linda. 2010. “Pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatan Bank BNI Syariah (studi kasus pada PT.Bank BNI Syariah Jalan Buah Batu No 157C Bandung)”. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Annual Report PT Pegadaian (Persero), 2008 s/d 2015, dikutip tanggal 12 September 2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. 2013. “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)”, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Desriani dan Rahayu. 2013. “Analisis pengaruh pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit (studi kasus pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009–September 2011)”. Jurnal FE Universitas Budi Luhur Tangerang.
- Dipraja, Sholeh, “Siapa Bilang Investasi Emas Butuh Modal Gede”, Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2011.
- Fahmi. 2015. “Manajemen Investasi”. Salemba Empat.
- Febrian. 2015. “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013)”, Jurnal Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2007. “Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga”. Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Ekonometrika”. Buku 1. Edisi 5th Ed. Salemba Empat, Jakarta.
- Gumilang, dkk. 2014. “Pengaruh variabel makro ekonomi, harga emas dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013)”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).
- Irawan, Yeni. 2011. “Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Kasmir. 2013. “ Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Rajawali Pers



- Manurung. 2013. “Pengaruh Pajak Penghasilan Terhadap Pengambilan Keputusan Di Dalam Informasi Akuntansi Diferensial”. Jurnal FE UII Yogyakarta.
- Martono. 2010. “Bank dan Lembaga Keuangan Lain”. Ekonisia, Yogyakarta.
- Mustofa 2010. “Pengenalan eksklusif ekonomi Islam”. Catatan ke 3. Jakarta: Kencana.
- Priyono. 2015. “Analisis Data Dengan SPSS”. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Sugiyono. 2014. “Metodologi penelitian administrasi”. Bandung: Alfabeta.
- Suharto TF. (2013). “Harga emas naik atau turun kita tetap untung”. Jakarta (ID): Elex Media Komputindo.
- Susyanti dan Dahlan. 2015. “Perpajakan untuk Praktisi dan Akademisi”. Empatdua Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia, 1998, UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Perbankan, Jakarta.
- Widiarti dan Sinarti. 2013. “Pengaruh pendapatan, jumlah nasabah, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2012”. Jurnal Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam.

*) Muhammad Ali Murtadho adalah alumnus Fakultas Ekonomi Unisma

**) Jeni Susyanti, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma

***) A. Agus Priyono, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma